

Pengaruh Perekonomian Mikro dan Makro terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Ayu Syah Fitri Yani¹, Dede Ruslan²

Universitas Sumatera Utara, Indonesia

ayusyahfitri799@gmail.com

Submitted: 24th Oct 2024 | **Edited:** 27th Dec 2024 | **Issued:** 01st Jan 2025

Cited on: Yani, A. S. F., & Ruslan, D. (2025). Pengaruh Perekonomian Mikro dan Makro terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 5(1), 367-377.

ABSTRACT

Finding out how the macro and micro economies affect Indonesia's economic growth is the aim of this study. The problem with the national economy is the scope of macroeconomics. There will surely be difficulties when a country's economy expands. The nation's state governments must address that impediment since it is an internal problem. The problems of inflation and unemployment cannot be separated from the problems of Indonesia's population size and quality due to a variety of obstacles. Of course, an autonomous nation implements its policies to deal with these problems. Whether a policy is successful or not, it is something to aim for. A skilled labor force capable of importing and exporting goods that can make the nation visible to the rest of the world can support the country's economic growth.

Keywords: Role, Economy, Labor, Import Export

PENDAHULUAN

Suatu negara dikatakan baik jika mempunyai cara pandang yang baik untuk hal perekonomian, artinya sistem perekonomian negara tersebut bisa mengurangi kebutuhan warganya dengan memanfaatkan sumber daya yang berada di bawah rata-rata. Sumber daya yang terbatas menyebabkan masalah ekonomi yang diakibatkan karena tidak terbatasnya kebutuhan. Inti dari masalah ini adalah pertanyaan mengenai "berapa banyak, apa, bagaimana, serta untuk siapa", juga ini melingkupi masalah distribusi, produksi, serta konsumsi. Negara-negara bisa memecahkan masalah mereka hanya jika mereka berkonsentrasi pada sistem ekonomi mereka. Jika tidak, masyarakat tidak dapat hidup sejahtera (Astrini et al., 2016). Seberapa berhasil suatu negara dalam menyelesaikan masalah ekonominya dapat diukur dengan menggunakan kedua ekonomi makro dan mikro. Ini menunjukkan bahwa baik ekonomi makro maupun mikro ialah klasifikasi serta komponen yang memungkinkan sebuah negara "diberi label" dari negara lain, karena keduanya mengacu pada aktivitas ekonomi yang lebih kecil. Ini karena ekonomi makro berkaitan dengan perekonomian secara keseluruhan (Fauzi et al.,

2023). Namun, terkadang ada hambatan yang menghalangi pertumbuhan ekonomi negara. Makroekonomi memainkan peran yang signifikan dan kerap memiliki efek yang signifikan akan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Tidak hanya dampak yang kecil, tetapi dampaknya dapat sangat besar (Wahyunti. 2020). Berbagai indikator makroekonomi yang memberi pengaruh perekonomian nasional termasuk kemiskinan dan pengangguran, pertumbuhan yang rendah, inflasi, defisit APBN, nilai tukar Rupiah yang lemah, ketidakseimbangan neraca perdagangan, krisis energi, serta lainnya. Kematangan pembayaran secara ekonomi membuat masalah muncul. Untuk mencapai tujuan kesejahteraan nasional saat ini, masalah-masalah di atas harus dibahas dan diselesaikan (Saechu et al., 2024). Penulis berkonsentrasi pada bagaimana ekonomi makro dan mikro berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2023.

LANDASAN TEORI

Pengertian Ekonomi Mikro

Sebagian besar teori ekonomi berasal dari cabang mikroekonomi dan makroekonomi, yang masing-masing membahas masalah ekonomi dari berbagai sudut pandang. Chandra (2016) menyatakan bahwa "Esensi Ekonomi Makro" berkaitan dengan tindakan ekonomi yang dilakukan oleh individu menjadi agen ekonomi. Agen ekonomi memiliki kemampuan untuk berfungsi sebagai konsumen serta produsen, juga mempunyai akses ke komponen produksi. Analisis mikroekonomi melingkupi komponen yaitu produsen, teori harga, serta distribusi. Fokus teori harga ialah di perumusan harga dari interaksi antara penawaran serta permintaan jasa dan barang di pasar. Materi ini juga mendiskusikan indikator lainnya yang memberi pengaruh permintaan serta penawaran, seperti relasi kompleks antara permintaan, harga, serta penawaran (Arifqi et al., 2021).

Namun, hal-hal seperti melakukan analisis biaya produksi serta menentukan tingkat keoptimalan produksi untuk memperoleh keuntungan tertinggi dibahas dalam teori produsen. Dengan mempertimbangkan pendapatan dan biaya, produsen seharusnya bisa memutuskan tingkat produksi yang memberi keuntungan terbaik (Azzahra et al., 2021). Namun, teori distribusi membagi hasil produksi di antara bermacam indikator produksi. Dengan kata lain, teori ini berfokus pada suku bunga yang memengaruhi keuntungan yang diperoleh pengusaha, investasi modal, dan elemen yang menentukan

total tenaga kerja yang dibutuhkan. Maka dari itu, Chandra berpendapat bahwasanya pemahaman tentang teori distribusi, harga, dan produsen adalah bagian penting dari analisis ekonomi mikro (Suryanata. 2019).

Mempelajari dinamika ekonomi untuk tingkat individu serta peran yang dimainkan oleh setiap agen ekonomi agar mencapai keberhasilan ekonomi makro memberikan landasan untuk memahami konsep ini. Saidono Sukirno menyatakan dalam bukunya "Pengantar Teori Ekonomi Mikro" bahwasanya "mikroekonomi" atau "ekonomi mikro" adalah bidang ilmu ekonomi yang mempelajari perilaku serta keputusan konsumen di dunia usaha. Mikroekonomi bertujuan untuk menganalisis bagaimana keputusan serta tindakan individu berdampak pada penawaran dan permintaan jasa serta barang. Tahap ini membantu mengatur nominal dan penentuan pola penawaran serta permintaan pada bermacam jenis jasa dan barang (Sukirno, 2010). Akibatnya, bidang ekonomi mikro mempelajari perilaku konsumen dan pasar di industri korporasi atau individu. Mereka juga berperan penting untuk penentuan harga dan keseimbangan permintaan serta penawaran. Mikroekonomi membantu dalam analisis untuk memahami bagaimana pilihan individu yang berbeda dapat memengaruhi dinamika pasar. Konsumen dan produsen sendiri ada di semua rumah, organisasi, komunitas, dan bisnis.

Pengertian Makroekonomi

Cabang ilmu ekonomi yang dikenal sebagai teori makroekonomi mempelajari ekonomi secara keseluruhan. Dalam lingkup peristiwa tersebut termasuk tingkat pendapatan serta produksi nasional, perubahan harga perekonomian, dan kesempatan kerja (termasuk pengangguran), menurut Nalini (2021). Dalam makroekonomi, produsen mengacu pada produsen di seluruh perekonomian. Kami melihat perilaku konsumen secara keseluruhan saat mereka menggunakan pendapatan mereka dalam pembelian jasa serta barang yang diperoleh pada perekonomian. Peran negara dalam mengawasi aktivitas ekonomi juga menjadi fokus dalam makroekonomi.

Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Peningkatan yang signifikan dalam pendapatan negara berdasarkan peningkatan pendapatan per kapita dalam jangka waktu ataupun perhitungan tertentu disebut pertumbuhan ekonomi. Pada makroekonomi, terdapat 2 klasifikasi perbedaan pertumbuhan. Satu, pertumbuhan ekonomi mengacu pada perekonomian yang sudah

mengalami pembangunan ekonomi serta menggapai tingkat kemakmuran serta kesejahteraan yang lebih baik. Di sisi lain, pertumbuhan ekonomi mengacu pada masalah ekonomi jangka panjang (Sukirno, 2010). Nilai pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dapat dipantau untuk mengetahui kemajuan ekonomi dan perkembangan industri. Berdasarkan harga pasar dan harga konstan, PDRB adalah faktor utama dalam menilai kemajuan ekonomi suatu negara dalam untuk waktu tertentu. PDRB melingkupi nilai tambah total yang didapat oleh semua perusahaan di suatu daerah. Nilai barang yang digunakan harus sebanding dengan nilai total barang dan jasa akhir yang dibuat.

Pengertian Tenaga Kerja

Menurut Undang-Undang Nomor 25 tahun 1997, istilah "tenaga kerja" digunakan dalam berbagai arti dan merujuk pada laki-laki ataupun perempuan yang bekerja ataupun segera bekerja, bisa di dalam ataupun di luarlingkup pekerjaan, memiliki tujuan menyediakan jasa serta barang yang mencukupi kebutuhan masyarakat. Regulasi tahun 2003 dari Kementerian Sumber Daya Manusia dan Imigrasi Republik Indonesia juga memberi definisi tambahan. Tenaga kerja didefinisikan dalam Bab 1 Pasal 1 Ayat 2 yaitu orang yang bekerja agar menghasilkan jasa serta barang ataupun mencukupi kebutuhan, tak lain ialah kebutuhan pribadi. Pada hal ini, istilah ini menjangkau semua individu yang mempunyai kemampuan bekerja. Angkatan kerja didefinisikan menjadi bagian dari populasi negara yang berumur di angka 15 - 64 tahun, atau total orang yang mempunyai kemampuan dalam memproduksi jasa serta barang ketika ada permintaan terkait tenaga kerja serta siap untuk ikut serta dalam aktivitas ekonomi. Karena angkatan kerja merupakan bagian penting dari produksi, pertumbuhan penduduk mempunyai korelasi dengan total angkatan kerja. Dengan pertumbuhan angkatan kerja setiap tahun, pertumbuhan ekonomi diharapkan.

Pengertian Ekspor dan Impor

Statistik (2023) mengatakan ekspor adalah penjualan jasa atau barang dari suatu daerah pabean mengikuti dengan peraturan serta hukum yang ada. Wilayah pabean suatu negara adalah semua wilayahnya, serta bea masuk dan ekspor dikenakan untuk seluruh barang yang melintasi daerah itu. Negara tidak bisa membuat barang-barang yang dibutuhkannya sendiri dikarenakan tidak memiliki sumber daya alam serta teknologi yang cukup untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga. Akibatnya, negara

impor barang-barang yang dibutuhkannya. Di sisi lain, negara-negara yang mempunyai stok produk yang dapat memenuhi kebutuhan negara lain bisa mengekspor produk tersebut untuk dijual. Statistik (2023) menyatakan bahwasanya impor ialah antonim dari ekspor. Untuk materi ini, impor dijabarkan sebagai pembelian barang dari negara lain dalam mata uang asing. Berbagai orang berpartisipasi dalam proses ini, termasuk agen, pembeli grosir, perwakilan penjualan, penjual, serta pedagang. Semua pihak ini bertanggung jawab untuk mengirimkan produk ke pasar domestik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis deskriptif. Data yang diaplikasikan untuk studi ini dikolektifkan dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan berkaitan dengan ekonomi Indonesia, khususnya tenaga kerja serta ekspor impor Indonesia di tahun 2023. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai dinamika perekonomian Indonesia dan rekomendasi kebijakan yang relevan.

HASIL PENELITIAN

Ekonomi Terhadap Tenaga Kerja

Karena kemajuan teknologi informasi serta era globalisasi yang memaksa seluruh individu berkompetisi dalam ekonomi, ilmu ekonomi adalah bidang yang sangat menguntungkan. Bidang ekonomi berguna karena memberikan rekomendasi tentang cara menyelesaikan permasalahan ekonomi. Adapun cabang ekonomi, makroekonomi, menolong dalam menyelesaikan masalah kebijakan makroekonomi. Intinya, kita memahami ilmu ekonomi dikarenakan memiliki manfaat karena menyediakan arahan mengenai hal yang dapat dilakukan guna menyelesaikan masalah ekonomi tertentu. Makroekonomi juga membantu pemecahan masalah kebijakan makroekonomi.

Menurut Undang-Undang Ketenagakerjaan Nomor 13 Tahun 2003, pekerja adalah orang yang berkemampuan dalam melakukan pekerjaanm bertujuan menyediakan jasa serta barang yang bisa mencukupi kebutuhan masyarakat atau individunya. Secara keseluruhan, masalah ketenagakerjaan di Indonesia mencakup tingginya tingkat pengangguran, rendahnya penyerapan tenaga kerja, belum bersaingnya produktivitas kerja, serta minimnya tingkat upah. Untuk alasan ini, pengukuran indikator ketenagakerjaan di level regional didasarkan oleh hal-hal misalnya tingkat

pengangguran dan aktifnya proporsi penduduk secara ekonomi dalam angkatan kerja. Data berikut dari BPS menunjukkan pertumbuhan penduduk Indonesia berdasarkan klasifikasi pekerjaannya dari tahun 2020 sampai 2023.

Tabel 1. Perkembangan Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan untuk Orang-Orang yang Berumur di Atas 15 Tahun

Jenis Kegiatan	Tahun						
	2020		2021		2022		2023
	Februari	Agustus	Februari	Agustus	Februari	Agustus	Februari
Penduduk di atas 15 tahun	202.597.063	203.972.460	205.360.436	206.708.299	208.544.086	209.420.383	211.588.872
Angkatan kerja	140.218.352	138.221.938	139.810.313	140.152.575	144.014.048	143.722.644	146.621.786
Bekerja	133.292.866	128.454.184	131.064.305	131.050.523	135.611.895	135.296.713	138.632.511
Pengangguran	6.925.486	9.767.754	8.746.008	9.102.052	8.402.153	8.425.931	7.989.275
Bukan angkatan kerja	62.378.711	65.750.522	65.550.123	66.555.724	64.530.038	65.697.739	64.967.086
Sekolah	16.672.841	15.352.639	15.271.168	14.644.442	16.255.396	15.609.539	16.787.833
Ibu Rumah Tangga	38.506.480	40.960.652	39.848.534	40.577.943	39.456.344	41.249.965	40.114.727
Lainnya	7.199.390	9.437.231	10.430.421	11.333.339	8.818.298	8.838.235	8.064.526
Tingkat partisipasi angkatan kerja	69,21	67,77	68,08	67,80	69,06	68,63	69,30
Tingkat pengangguran terbuka	4,94	7,07	6,26	6,49	5,83	5,86	5,45
Pekerja tidak penuh	40.209.051	46.431.305	46.922.065	46.791.154	47.189.287	42.673.170	46.469.526
Setengah pengangguran	8.452.545	13.089.055	11.420.380	11.416.647	10.651.965	8.545.427	9.585.099
Freelance	31.756.506	33.342.250	35.501.685	35.374.507	36.537.322	34.127.743	36.884.427

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2023

Dari data di atas, total penduduk Indonesia yang memiliki pekerjaan adalah 146.621.786, dengan 138.632.511 di antaranya bekerja. Ekonomi Indonesia dapat berkembang di tingkat global karena banyaknya angkatan kerja dan kompetensi yang dimilikinya.

Namun, pengangguran adalah salah satu dari banyak masalah terkait tenaga kerja yang muncul seiring dengan munculnya angkatan kerja di Indonesia. Pengangguran terjadi ketika lebih banyak orang yang bekerja atau memiliki pekerjaan daripada tersedianya kesempatan kerja. Meningkatnya total angkatan kerja di negara-negara berkembang secara cepat, tetapi tidak cukup kesempatan kerja saat ini untuk mendukung pertumbuhan ini. Ketika hal ini terjadi, tingkat pengangguran bisa naik secara signifikan. Seluruh lapisan masyarakat dapat terkena dampak masalah ini, termasuk orang yang sudah bekerja dan anak-anak serta remaja. Penduduk usia kerja, juga disebut angkatan kerja, yaitu porang-orang berumur 15 dan 59 tahun, bisa sesuai tingkat kesempatan kerja penuh ataupun ketika ekonomi dianggap mencapai tingkat

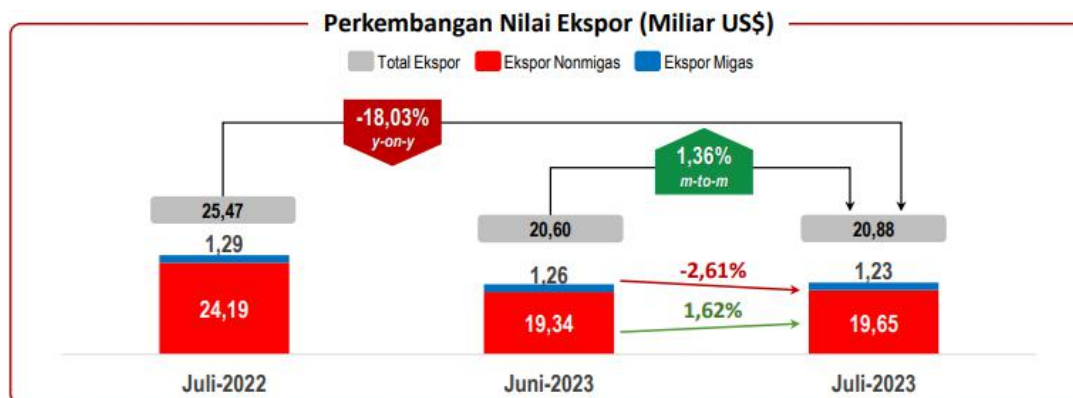
kesempatan kerja penuh secara teoritis. "Pekerjaan penuh" sesungguhnya merujuk pada tingkat peluang, dan artinya di sini agak berbeda. Tidak perlu mengukur penggunaan tenaga kerja secara keseluruhan, tetapi cukup dengan ukuran yang sedikit lebih rendah untuk menentukan apakah suatu perekonomian sudah berada di tingkat kesempatan kerja penuh. Sebagai contoh, pertumbuhan penduduk di Jepang dibatasi untuk mengurangi tingkat pengangguran; di Amerika Serikat, situasi lapangan kerja penuh dikatakan terpenuhi jika level pengangguran lebih kecil dari angka 4%. Untuk mengontrol pertumbuhan penduduk, program KB atau keluarga berencana digunakan. Situasi itu disebabkan, menurut Chandra (2016), bahwa pembangunan ekonomi tidak berefek yang signifikan apabila dibersamai oleh terlalu tingginya pertumbuhan penduduk. Ketidakmampuan pengusaha untuk memasarkan serta menjual jasa dan barang mereka mengakibatkan mereka memperoleh keuntungan yang sangat kecil, yang memberi efek pada kuantitas produk yang diproduksi. Maksudnya adalah, ketika jumlah produk yang dipasarkan rendah, jumlah tenaga kerja yang diinginkan perusahaan akan rendah, namun jumlah orang yang butuh pekerjaan akan meningkat, menyebabkan pengangguran. Pendapatan nasional: ada korelasi kuat antara total pendapatan nasional serta jumlah tenaga kerja, karena lebih banyak perusahaan dan pengusaha di negara tersebut mendapatkan keuntungan dan lebih banyak perusahaan yang merekrut tenaga kerja, yang berarti lebih sedikit pengangguran.

Ketidakcukupan permintaan agregat menyebabkan tingginya tingkat pengangguran. Faktor lainnya ialah: (1) kehilangan pekerjaan saat mencoba mencari pekerjaan lain; (2) pengusaha menggunakan teknologi canggih; dan (3) ketidaksesuaian antara keterampilan pekerja dan kebutuhan industri saat ini.

Tenaga kerja yang kompeten akan membuat produk dikenal di seluruh dunia, yang akan memungkinkan ekspor dan impor barang dalam negeri. Pengeluaran impor dipengaruhi oleh perilaku investasi dan konsumtif masyarakat, yang juga dikenal sebagai keinginan untuk membeli barang. Harga barang domestik dan internasional juga memengaruhi pengeluaran impor.

Interaksi perdagangan menguntungkan ekonomi karena mendorong aktivitas ekonomi di seluruh dunia. Peningkatan aktivitas ekonomi mengakibatkan peningkatan ekonomi, yang nantinya berdampak pada negara asalnya. Ketika harga ekspor suatu negara membesar sementara nilai tukarnya tetap, ini dikenal sebagai efek umpan balik

harga. Efek ini terjadi ketika harga ekspor suatu negara mengalami peningkatan serta harga impor negara lain meningkat.

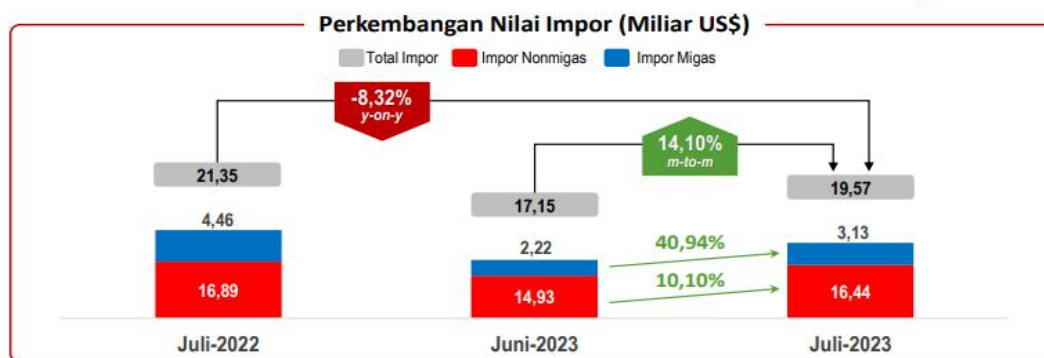


Sumber: Badan Pusat Statistik 2023

Gambar 1. Perkembangan Nilai Ekspor Indonesia Tahun 2023

Gambar tersebut menunjukkan bahwasanya ekspor Indonesia di bulan Juli 2023 menyentuh US\$20,88 miliar, terjadi kenaikan yaitu 1,36% dari bulan Juni 2023, tetapi penurunan sebesar 18,03% dari bulan Juli 2022. Selain itu, ekspor nonmigas pada di yang sama di angka US\$19,65 miliar, terjadi peningkatan yaitu 1,62% dari bulan sebelumnya, namun turun 18,74% dari Juli 2022. Harga nikel dan barang sejenis meningkat sebesar 43,29 persen, atau US\$175,6 juta, pada Juli 2023 dibanding dengan Juni 2023. Harga bahan bakar mineral, di sisi lain, turun sebesar 6,93%, atau US\$234,3 juta. Dengan mempertimbangkan ekspor, hasil industri pengolahan nonmigas turun di angka 10,02 persen dari Januari hingga Juli 2023 dibandingkan periode yang sama pada tahun 2022. Ekspor hasil pertambangan serta bidang lainnya turun di angka 13,78%. Sebaliknya, ekspor hasil kehutanan, pertanian, serta perikanan turun di angka 3,00%.

Ekspor nonmigas Tiongkok, Amerika Serikat, serta India masing-masing menyentuh \$4,93 miliar, \$2,03 miliar, dan \$1,82 miliar pada Juli 2023, masing-masing menyumbang 44,70% dari ekspor nonmigas Indonesia. Ekspor ke Uni Eropa sebesar US\$1,27 miliar dan ASEAN sebesar US\$3,60 miliar juga memainkan peran penting. Jawa Barat menyumbang jumlah ekspor terbesar ke Indonesia dari Januari sampai Juli 2023 yaitu US\$21,13 miliar, atau 14,13%. Kalimantan Timur menyumbang US\$17,12 miliar, atau 11,45%, serta Jawa Timur menyumbang US\$12,70 miliar, atau 8,49 persen (Statistik, 2023).



Sumber: Badan Pusat Statistik 2023

Gambar 2. Perkembangan Impor Indonesia Tahun 2023

Menurut sumber tersebut, impor Indonesia di bulan Juli 2023 menyentuh US\$19,57 miliar, terjadi kenaikan yaitu 14,10% dari Juni 2023, namun penurunan sebesar 8,32 persen dari Juni 2022. Untuk bulan yang sama, impor minyak mentah di angka US\$3,13 miliar, terjadi kenaikan yang signifikan yaitu 40,94% dibandingkan dengan Juni 2023, tetapi turun sebesar 8,32 persen dibanding dengan Juni 2022. Impor mesin, perlengkapan elektrik, dan komponen mengalami peningkatan terbesar sebesar US\$341,6 juta, atau 17,33%, di bulan Juli 2023 dibanding bulan Juni 2023. Sebaliknya, industri makanan serta impor ampas terjadi penurunan terbesar yaitu US\$126,0 juta, atau 27,91% (Statistics, 2023). Tiga negara menjadi pemasok impor nonmigas utama di Januari sampai Juli 2023. China memiliki nilai tertinggi dengan \$35,53 miliar (32,74), diikuti oleh Jepang dengan \$9,65 miliar (8,89 %) serta Thailand dengan \$6,16 miliar (5,68 %). Import non-migas dari negara-negara ASEAN juga mencapai US\$17,89 miliar (16,49 %), sementara impor dari UE menyentuh US\$8,44 miliar (7,77 %). Impor bahan mentah dan penolong turun sebesar \$12,820,2 juta (12,00 %) dari Januari sampai Juli 2023, sementara impor barang modal meningkat di angka \$2,879,1 juta (14,71 %) serta barang konsumsi sebesar \$709,8 juta (6,36 %). Pada Juli 2023, neraca perdagangan Indonesia memiliki surplus nonmigas di angka US\$3,22 miliar dan surplus migas sebesar US\$1,91 miliar. Namun, defisit migas sebesar US\$1,91 miliar mengurangi surplus tersebut (Statistik, 2023).

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan dinamika impor Indonesia pada bulan Juli 2023, di mana total impor mencapai US\$19,57 miliar, mengalami kenaikan signifikan sebesar 14,10% dibandingkan bulan sebelumnya, meskipun terdapat penurunan 8,32% jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu. Kenaikan

impor minyak mentah yang mencapai US\$3,13 miliar, dengan lonjakan 40,94% dari bulan Juni 2023, menunjukkan peningkatan permintaan, meskipun tetap lebih rendah dibandingkan tahun lalu. Sektor mesin dan perlengkapan elektrik mencatatkan peningkatan terbesar, sedangkan industri makanan mengalami penurunan signifikan. China, Jepang, dan Thailand menjadi pemasok utama, dengan kontribusi signifikan dari negara-negara ASEAN dan Uni Eropa. Meskipun terdapat surplus dalam neraca perdagangan nonmigas dan migas, defisit migas yang sama besar dengan surplus migas menunjukkan tantangan yang dihadapi Indonesia dalam menjaga keseimbangan perdagangan. Secara keseluruhan, data ini mencerminkan fluktuasi dalam pola konsumsi dan ketergantungan Indonesia terhadap impor, serta memberikan gambaran tentang kondisi ekonomi yang lebih luas.

KESIMPULAN

Fokus utama diskusi dalam makroekonomi adalah masalah ekonomi. Kehidupan ekonomi suatu negara selalu menghadapi berbagai masalah. Kendala: Kendala ini menjadi masalah internal negara, serta harus dipecahkan oleh pemerintah negara tersebut. Antara tantangan tersebut adalah tidak terkedanlinya serta masalah pengangguran, yang merupakan hasil dari keanekaragaman demografis serta kualitas penduduk Indonesia. Agar menyelesaikan masalah ini, negara sebaiknya membuat kebijakan otonomi. Apakah suatu kebijakan bekerja atau tidak, hasilnya harus diperjuangkan.

1. Memanfaatkan Balai Latihan Kerja (BLK) guna meningkatkan keterampilan tenaga kerja;
2. Melaksanakan program Tenaga Kerja Muda Mandiri Profesional (TKMMP) guna membantu tenaga kerja agar menguasai dalam ilmu pengetahuan, kompetensi, serta transformasi usaha; dan
3. Menciptakan lingkungan bisnis yang kondusif yang memungkinkan tenaga kerja mengembangkan keterampilan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Arifqi, M. M., & Junaedi, D. (2021). Pemulihan perekonomian indonesia melalui digitalisasi UMKM berbasis syariah di masa pandemi Covid-19. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 3(2), 192-205.

- Astrini, D., Juanda, B., & Achhsani, N. A. (2016). Impact of Redenomination on price, volume, and value of transaction: an experimental approach. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 19(2).
- Azzahra, B., & Wibawa, I. G. A. R. P. (2021). Strategi optimalisasi standar kinerja UMKM sebagai katalis perekonomian indonesia dalam menghadapi middle income trap 2045. *Inspire Journal: Economics and Development Analysis*, 1(1), 75-86.
- Chandra, P. T. (2016). *Esensi Ekonomi Makro*. Sidoarjo: Zhifatama Publisihing.
- Mustikowati, R. I. (2016). *Modul Ajar Teori Ekonomi Makro*. Malang; Universitas Kanjuruhan Malang Pers.
- Fauzi, F., Astina, P., Sinaga, N. A., Wahyuni, D., Melisa, A., Harahap, S. P. D., ... & Muhadzib, H. (2023). PERAN PEREKONOMIAN MIKRO DAN MAKRO TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA. *Wahana Inovasi: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UISU*, 12(2), 155-163.
- Nalini, S. N. L. (2021). Dampak dampak covid-19 terhadap usaha mikro, kecil dan menengah. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 4(1), 662-669.
- Saechu, M. S., & Syifa, F. M. (2024). EFEKTIFITAS ZAKAT DALAM MENGEMBANGKAN PEREKONOMIAN UMAT DAN PENGARUH RIBA TERHADAP STABILITAS EKONOMI MAKRO DI INDONESIA. *AB-JOIEC: Al-Bahjah Journal of Islamic Economics*, 2(01), 1-11.
- Statistik, B. P. (2023). Ekspor Impor Juli 2023 Mencapai US\$20,88 miliar. Badan Pusat Statistik.
- Sugiyanto, & Romadhina, A. P. (2020). *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro dan Makro*. Banten: Yayasan Pendidikan dan Sosial Indonesia Maju.
- Sukirno, S. (2010). *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suryanata, I. G. N. P. (2019). Sinergisitas Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Dalam Membangun Perekonomian Masyarakat. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 16(1), 206-229.
- Wahyunti, S. (2020). Peran strategis UMKM dalam menopang perekonomian Indonesia di Tengah Pandemi Covid-19. *J-ESA (Jurnal Ekonomi Syariah)*, 3(2), 280-302.